

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TERPADU *SCIENCE* DAN *DEEN AL ISLAM*  
PADA KELAS IV SDIT LUQMAN AL HAKIM INTERNASIONAL, BANTUL,  
YOGYAKARTA**

ARTIKEL JURNAL

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh  
Fatma Pratiwi  
NIM. 10108241046

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
JANUARI 2015**



## PERSETUJUAN

Artikel jurnal yang berjudul "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TERPADU SCIENCE DAN DEEN AL-ISLAM PADA KELAS IV SDIT LUQMAN AL HAKIM INTERNASIONAL, BANTUL, YOGYAKARTA" yang disusun oleh Fatma Pratiwi, NIM. 10108241046 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk dipublikasikan.

Pembimbing I,



Murtiningsih, M. Pd  
NIP 19530702 197903 2 002

Yogyakarta, 1 Desember 2014

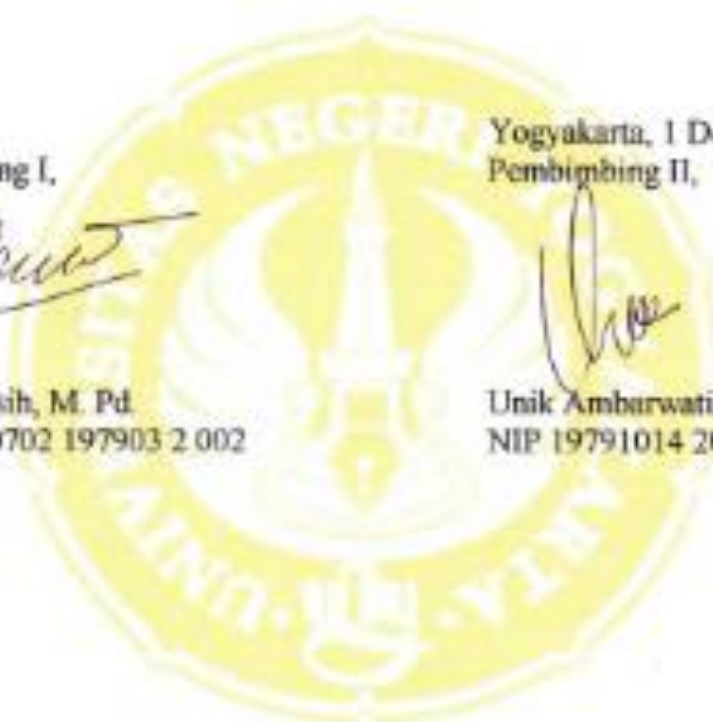
Pembimbing II,



Unik Ambarwati, M. Pd.  
NIP 19791014 200501 2 001



Fatma Pratiwi



## **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TERPADU SCIENCE DAN DEEN AL-ISLAM PADA KELAS IV SDIT LUQMAN AL HAKIM INTERNASIONAL, BANTUL, YOGYAKARTA**

### **IMPLEMENTATION OF INTEGRATED LEARNING ON SCIENCE AND DEEN AL-ISLAM, 4<sup>th</sup> GRADER AT SDIT LUQMAN AL HAKIM INTERNASIONAL, BANTUL, YOGYAKARTA**

Oleh: Fatma Pratiwi, PPSD/PGSD  
Fatma.pratiwi@gmail.com

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, dan 3) penilaian dari penyelenggaraan pembelajaran terpadu *Science* dan *Deen Al-Islam* pada kelas IV SDIT Luqman Al Hakim Internasional, Bantul, Yogyakarta. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Subyek penelitian adalah guru *Science* dan guru *Deen Al-Islam* di kelas IV. Penelitian dilaksanakan pada bulan April - September 2014. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen utama adalah peneliti dengan menggunakan alat bantu berupa pedoman observasi, wawancara, dan analisis perencanaan pembelajaran. Data dianalisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran terpadu dilakukan dengan membuat *unit plan* dan *lesson plan*. Dalam pelaksanaan pembelajaran, aktivitas yang dilakukan menggunakan pendekatan 1) multidisipliner dengan menggunakan tema Hemat Energi (Kampanye Hemat Listrik Menggunakan Maket); 2) antardisipliner dengan menggabungkan beberapa mata pelajaran yakni *Deen Al-Islam*, *Science*, *ICT*, *Math*, *B indo*, *PKn*, dan *Art and Design*; dan 3) transdisipliner dengan mengembangkan kecakapan hidup seperti mengagumi, menghayati, meneliti, merealisasi, mengkolaborasi, mengaktualisasi, dan memberi. Penilaian pembelajaran terpadu diberikan secara otentik dengan bentuk penilaian kinerja, portofolio, dan tertulis. Penilaian tema penelitian belum menunjukkan kesesuaian terhadap indikator ketercapaian hasil yang tertera di dalam dokumen kurikulum SDIT LHI.

**Kata kunci :** pembelajaran terpadu *Science* dan *Deen Al-Islam*

#### **Abstract**

*The research aimed to described 1) the plan, 2) implementation, and 3) assessment from integrated learning on Science and Deen Al-Islam in 4th grader Luqman Hakim Al-Islam International Elementary School, Bantul, Yogyakarta. This research used qualitative-descriptive approach. The subjects of this research were teachers of Science and Deen Al-Islam in 4<sup>th</sup> grade. This research had been studied from April until September 2014. Data was collected by observation technique, interview, and documentation. The main instrument was the researcher by using observation manual, interview, and learn strategic analysis. Data was analyzed by using Miles and Huberman model, i.e. data reduction, data data display, and data drawing. Data accuracy was analyzed by using triangular source and technique. The result of this research showed that integrated learning plan was built by unit plan and lesson plan. The implementation of learning activity used 3 ways of approach 1). Multidisciplinary approach, with theme Save Energy (Electricity Saving Campaign Using Maket) ; 2). Interdisciplinary approach, by combining some focus disciplines, Deen Al-Islam, Science, ICT, Math, B indo, PKn, dan Art and Design; and 3). Transdisciplinary by involving real life ability i.e. spiritual, character, research, creativity, cooperative, culture, dan caring to other people. The assessment used performance assesment, portofolio, dan essay. Assessment in the research theme have not indicated the suitability of the indicators (goal) that listed in the curriculum document of SDIT LHI.*

**Keywords:** integrated learning on *Science* and *Deen Al-Islam*

## **PENDAHULUAN**

Era globalisasi di mana arus modernisasi dan informasi semakin mudah didapatkan, mengharap peran pendidikan menjadi semakin berkualitas. Salah satu upaya yang dapat ditempuh adalah dengan merancang pembelajaran menjadi terpadu dan mengintegrasikan bahan-bahan kajian menjadi satu pengertian yang utuh dan bermakna. H. H. Jacobs (1989) dalam bukunya *Interdisciplinary Curriculum: Design and Implementation* mengungkapkan beberapa alasan tentang perlunya pendidikan yang dikemas secara terpadu diantaranya; 1) Perkembangan ilmu pengetahuan yang mengalami ketertinggalan dengan perkembangan pengetahuan yang sangat pesat dalam berbagai bidang; 2) Terjadinya fragmentasi (pemisahan) jadwal pembelajaran dapat membatasi siswa belajar secara terputus-putus tanpa memperdulikan ketuntasan dan keutuhan; 3) Kekhawatiran adanya mata pelajaran yang tidak relevan dengan kehidupan siswa diluar sekolah. Siswa belajar berbagai hal seperti Matematika, Bahasa, Sejarah, Fisika, namun tidak mengerti untuk apa mempelajari muatan-muatan tersebut. Pelajaran dilakukan demi materi atau sekedar untuk menghadapi tes (ujian). Sedangkan pengamalan atau aplikasi terhadap ilmu tersebut menjadi terisolasi. 4) Tentang respon masyarakat terhadap fragmentasi pembelajaran.

Adanya spesialisasi memang penting namun masyarakat perlu diarahkan untuk dapat mengatasi beraneka macam masalah dari pekerjaanya.

Pembelajaran terpadu akan membantu siswa untuk dapat lebih baik dalam mengintegrasikan pengetahuan dan strategi belajarnya guna menghadapi kompleksnya dunia, Abdul Majid (2014: 54). Lebih lanjut, Sugiyanto (2010: 106) turut mengungkapkan bahwa pembelajaran terpadu cocok dan dianjurkan untuk diaplikasikan pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD/MI) sampai dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTS). Dari beberapa ahli di atas, pembelajaran terpadu diharapkan mampu menjadi solusi permasalahan pendidikan di era global.

Sejak berlakunya Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 yang telah diperbarui menjadi Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang Otonomi Daerah, pengelolaan teknis operasional penyelenggaraan pendidikan dasar di Indonesia menjadi tanggung jawab dan kewenangan pemerintah kabupaten/kota, kecuali pengelolaan MA/MI/MTs. Salah satu dampak dari kebijakan otonomi tersebut adalah munculnya otonomi pendidikan.

Sekolah Dasar Islam Terpadu Luqman Al Hakim Internasional (SDIT LHI) sebagai salah satu SD swasta di

daerah Banguntapan, Bantul, Yogyakarta menyelenggarakan pendidikan yang dilatarbelakangi oleh praktek pendidikan yang berjalan saat ini tidak seperti semestinya. Dalam pembelajaran pada umumnya, terdapat dikotomi (pemisahan) antar pelajaran yang menyebabkan ketidaksinkronan penerapan ilmu dalam kehidupan. SDIT LHI memiliki idealisme bahwa tujuan pendidikan adalah mengembalikan anak pada fitrahnya sebagai manusia. Yakni membantu anak menyelaraskan antara teori dan praktek, antara ilmu dan tindakan, dan antara peraturan dengan perbuatan. (hasil wawancara, 22 April 2014). Berkaitan dengan idealisme tersebut, sekolah membuat konsep baru berupa penyelenggaraan pembelajaran bersifat holistik (menyeluruh) dan integratif (saling berkaitan dan mendukung).

Dalam penyelenggaraannya, SDIT LHI memadukan kajian *National Curriculum of United Kingdom* (Kurikulum Pendidikan Inggris) dan Kurikulum Pendidikan Nasional (Kurikulum Indonesia). Kedua kurikulum tersebut dianalogikan sebagai badan (jazad) yang tidak akan dapat hidup tanpa adanya jiwa (ruh) ketauhidan. Oleh karena itu, dikembangkan model pembelajaran yang di dalamnya terdapat ruh pembelajaran, *core* pembelajaran, dan ekspresi pembelajaran.

Ruh pembelajaran oleh SDIT LHI diartikan sebagai nilai (*value*) yang harus ada dalam setiap mata pelajaran. Nilai ini berkaitan dengan karakter islami yang ingin dikembangkan pada siswa. Mata pelajaran yang dipilih menjadi ruh pembelajaran adalah *Deen Al-Islam*. *Core* pembelajaran diartikan sebagai pelajaran utama dan penentu tema yang akan diberikan. Mata pelajaran yang dipilih menjadi *core* adalah *Science* atau *Social Science*. Pada penelitian ini *core* yang digunakan adalah mata pelajaran *Science*. Ekspresi diartikan sebagai mata pelajaran pendukung (selain *Deen Al-Islam*, *Science*, dan *Social Science*) yang difungsikan sebagai alat untuk menuju ke arah *core* pembelajaran.

Hingga abad ke-21 ini, masih banyak kontroversi mengenai pemaduan pembelajaran *Science* dan *Deen Al-Islam*. G. Barbour (2006: 1) mengutarakan bahwa kebanyakan ilmuwan melihat ilmu ilmiah dan agama sebagai dua kutub bertolak belakang yang pada dasarnya tidak berhubungan satu sama lain. *Science* bersumber pada alam empiris yang menghasilkan teori, Hartono (2011: 14). Sesuatu yang dikatakan "benar" diukur berdasarkan akal dan metode. Sebaliknya, agama yang bersumber dari alam non empiris, Hartono (2011: 14). Sesuatu yang "benar" didasarkan kepada ajaran normatif (wahyu).

Pemaduan *Science* dan *Deen Al-Islam* sangatlah penting. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain (2010:68) bahwa khususnya untuk mata pelajaran umum, sangat berkepentingan dengan pendekatan agama. Hal ini dimaksudkan agar nilai ilmu tidak sekuler, terdikotomi, tetapi menyatu dengan nilai agama. Dengan demikian, agama dapat menjadi “selimut” untuk mencapai kedewasaan ilmu sehingga peserta didik bukan sekedar cerdas, tetapi juga berakhlak *religius*. Melalui pendidikan yang memadukan ilmu dan agama, peserta didik akan memahami jalan hidup (*way to life*) sehingga tahu untuk apa ilmu yang telah diperoleh dan bagaimana cara untuk menggunakannya.

Model pembelajaran di SDIT LHI sepiantas tidak jauh berbeda dengan pembelajaran terpadu model *webbed* yakni memiliki tema sebagai payung disiplin-disiplin ilmu. Namun menjadi ciri khas tersendiri bagi SDIT LHI menyelenggarakan pendidikan atas *seven education standart (7M)* yaitu dimulai dari; 1) *spiritual* (mengagumi); 2) *moral* (menghayati); 3) *intellectual* (meneliti); 4) *physical* (merealisasi); 5) *interpersonal* (mengkolaborasi); 6) *cultural* (mengaktualisasi); dan 7) *social* (memberi). Berdasar dokumen standar proses SDIT LHI (2014: 12) menyatakan bahwa ketujuh alur tersebut harus

dihadirkan secara urut dalam penyelenggaraan pembelajaran terpadu (*integrated learning*).

Menelisik lebih dalam tentang penyelenggaraan pendidikan di SDIT LHI, terdapat ketidakkonsistenan penyebutan nama pada pembelajaran dengan tujuh tahapan di atas. Pihak kurikulum menyebut pembelajaran ini sebagai *Discovery Learning Qurani*, pada jadwal mata pelajaran disebut sebagai PBL (*Proyek Based Learning*), sedangkan pada dokumen kurikulum SDIT LHI di sebut sebagai *Integrated Learning*. Istilah yang berbeda ini memunculkan tanda tanya besar, apa sebenarnya fokus pembelajaran yang tengah diselenggarakan oleh SDIT LHI. Mengacu pada hasil wawancara, pihak praktisi pendidikan menyampaikan bahwa *seven education standart (7M)* adalah model pembelajaran terpadu yang dalam prakteknya dibagi menjadi dua bentuk.

Bentuk pertama adalah STL (*Subjek Times Learning*) yang merupakan waktu pembelajaran permata pelajaran yang ditujukan untuk penguasaan konsep dasar di masing-masing mata pelajaran. Bentuk kedua adalah PBL (*Proyek Based Learning*) yang merupakan waktu pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran dalam satu waktu. Tujuan dari PBL adalah untuk mengasah keterampilan dan pengamalan

siswa atas teori yang telah dipelajari saat STL.

Berdasarkan hasil wawancara, tidak semua praktisi pendidikan mengetahui tentang teori pembelajaran terpadu. Hal ini dikarenakan latar belakang guru SDIT LHI yang sebagian besar bukan berasal dari bidang pendidikan, sehingga beberapa prinsip mengajar tidak sesuai dengan kaidah pembelajaran. Guru juga belum memiliki sumber belajar berbentuk buku yang memadukan materi pada tema pembelajaran. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melihat bagaimana implementasi pembelajaran terpadu yang diselenggarakan oleh SDIT LHI.

Dalam penelitian ini akan mengungkap dan menganalisis lebih dalam mengenai aktivitas perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pada pembelajaran terpadu *Science* dan *Deen Al-Islam*. Subjek yang dipilih adalah kelas IV SDIT LHI mengingat pada tahap ini siswa berada dalam masa transisi dari kelas rendah ke kelas tinggi. Oleh karena itu, siswa kelas IV secara psikologis telah mampu diajak untuk berdiskusi, menyelidik, berpikir kritis, menyelesaikan masalah secara kelompok dalam proses pembelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Luqman Al Hakim Internasional yang beralamatkan di jalan Karanglo, Jogoragan, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April-September 2014.

### **Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa-siswa kelas IV SDIT LHI tahun ajaran 2013/2014. Siswa kelas IV di SDIT LHI terdiri dari 42 siswa, yang terbagi menjadi dua kelas parallel yaitu kelas IVa dan IVb. Objek penelitian ini adalah proses pembelajaran terpadu *Science* dan *Deen Al-Islam* yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Data berupa diskriptif tentang proses pembelajaran terpadu yang didapat dari hasil observasi, hasil wawancara, dan dokumentasi.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian dalam penelitian ini menggunakan *human instrument* yaitu peneliti sebagai instrumen. Peneliti juga di bantu dengan menggunakan alat-alat bantu yang berupa



instrumen observasi dan wawancara sebagai berikut.

#### 1. Instrumen Observasi

Memuat indikator pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup dari pembelajaran terpadu yang diselenggarakan.

#### 2. Instrumen Wawancara

Memuat indikator konsep pembelajaran terpadu dan pengorganisasian pembelajaran terpadu yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran.

#### 3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan semua dokumen yang berhubungan dengan aktivitas pembelajaran terpadu *Science* dan *Deen Al-Islam*. Dokumentasi tersebut terdiri dari arsip tertulis seperti profil SDIT LHI, dokumen kurikulum, *unit plan*, *lesson plan*, lembar penilaian *autentik assessment*, dan *worksheet* (tugas siswa), sedangkan dokumentasi foto adalah pelaksanaan pembelajaran terpadu di DIT LHI.

### **Teknik Analisis Data**

Aktivitas dalam analisis data dilakukan dengan 3 langkah, yaitu 1) *data reduction*, 2) *data display*, dan 3) *conclusion drawing/verification*.

### **Keabsahan Data**

Uji keabsahan data di dapat dari uji *credibility* (validitas internal), *tranferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pemahaman konseptor dan praktisi pendidikan SDIT LHI terhadap pembelajaran terpadu sesuai dengan pernyataan Oemar Hamalik (2008: 133) bahwa pembelajaran terpadu adalah suatu sistem pembelajaran yang bertitik tolak dari suatu masalah proyek, yang dipelajari/dipecahkan oleh siswa baik secara individual maupun secara kelompok dengan metode yang bervariasi dan dengan bimbingan guru guna mengembangkan pribadi siswa secara utuh dan terintegrasi. Pembelajaran terpadu di SDIT LHI berbasis proyek dengan melibatkan berbagai subyek pelajaran di dalamnya. Sekolah menyetujui bila terpadu adalah hal untuk tidak memisah-misahkan, atau mengkotak-kotakkan pelajaran. Dalam pembelajaran terpadu di SDIT LHI terdapat karakteristik *core* pembelajaran yang pada tema penelitian ini adalah mata pelajaran *Science* dan ruh pembelajaran yang pada tema penelitian ini adalah mata pelajaran *Deen Al-Islam*.

## 1. Perencanaan Pembelajaran Terpadu *Science* dan *Deen Al-Islam* pada kelas IV di SDIT Luqman Al Hakim Internasional

### a. Unit Plan

Gayle Kassing & Danielle M. Jay (2003: 191) mengungkapkan *unit plan* sebagai *document that outlines students accomplishment in relation to the public education*. Dari pengertian ini, *unit plan* berfungsi sebagai sebuah dokumen yang menguraikan pencapaian pendidikan siswa secara umum. Pada tema penelitian, *unit plan* SDIT LHI memenuhi tiga komponen *unit plan* menurut M. Kell (2004: 90) yakni tujuan (*objective*), aktivitas (*activities*), dan alokasi waktu (*time estimates*). Untuk informasi alat dan bahan (*required materials*), pilihan cadangan (*alternatives*), dan penilaian (*assessment*) tidak tertera dalam *unit plan*. Temuan lain yang terdapat dalam *unit plan* adalah guru mencantumkan beberapa bidang studi yang tergabung dalam pembelajaran terpadu. Untuk penggabungan mata pelajaran *Science* dan *Deen AL-Islam* sendiri tidak selalu ada dalam setiap pertemuan. Hal ini karena penggabungan bukan berdasar pertemuan namun berdasarkan keseluruhan tahap pembelajaran terpadu.

### b. Lesson Plan

Graham Butt (2006: 18) menyebutkan tujuan *lesson plan* adalah *to provide a practical and usable guide to the teaching and learning activities that will occur within a particular lesson*. Dari pernyataan ini *lesson plan* hadir sebagai pengingat dan panduan praktis (*provide a practical*) guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pada tema penelitian, *lesson plan* tidak menunjukkan penjabaran dari *unit plan* dan memiliki format yang berbeda-beda antar mata pelajarannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan (HW4: MR) untuk tahun ajaran 2013/2014 tidak ada patokan format yang baku dalam membuat *lesson plan*. Pada akhirnya, *lesson plan* dikembangkan atas dasar kreativitas masing-masing guru mata pelajaran.

*Lesson plan* pada tema penelitian belum dikemas secara tidak terpadu. Hal ini dapat menyulitkan guru untuk menyelenggarakan pelaksanaan yang matang. Terlebih bagi lembaga pendidikan yang menggunakan sistem pengajaran *team teaching*, ketidaksamaan *lesson plan* dapat membuat persepsi perencanaan yang berbeda-beda antar guru. Hal ini dapat mengakibatkan penyelenggaraan yang tumpang tindih atau tidak berhubungan antar mata pelajaran.

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran Terpadu *Science* dan *Deen Al-Islam* pada kelas IV SDIT Luqman Al Hakim Internasional

### a. Multidisipliner

Guru telah melakukan pembelajaran dengan pendekatan multidisipliner yaitu menggabungkan materi dan *skill* dari beberapa mata pelajaran yang dikemas dalam sebuah tema. Tema penelitian ini diberi judul Hemat Energi (Kampanye Hemat Listrik Menggunakan Maket). Hal ini sesuai dengan pernyataan Drake & Burns (2004: 8) bahwa *multidisciplinary approaches focus primarily on the disciplines. Teachers who use this approach organize standards from the disciplines around a theme.*

### b. Antardisipliner

Guru telah melakukan keterpaduan antardisiplin yang merupakan penataan kurikulum lintas disiplin dengan penekanan pada konsep dan ketrampilan antardisiplin. Dalam tema penelitian, pendekatan ini nampak pada pemaduan beberapa mata pelajaran seperti *Deen Al-Islam, Science, ICT, Math, B indo, PKn, dan Art and Design*. Hal ini sesuai dengan pernyataan Drake & Burns (2004: 12) bahwa antardisipliner adalah *the*

*curriculum around common learnings across disciplines. They chunk together the common learnings embedded in the disciplines to emphasize interdisciplinary skills and concepts.*

### c. Transdisipliner

Guru telah melakukan keterpaduan transdisipliner yakni pembelajaran diarahkan untuk mengembangkan kecakapan hidup (*life skills*) yang berhubungan dengan konteks kehidupan nyata. Drake & Burns (2004: 13) menyatakan bahwa pendekatan ini bersangkutan dengan *students develop life skills as they apply interdisciplinary and disciplinary skills in a real-life context*. Dalam tema penelitian, pembelajaran mengembangkan kecakapan hidup yang meliputi a) aspek spiritual melalui tahap mengagumi; b) aspek karakter melalui tahap menghayati; c) aspek intelektual melalui tahap meneliti; d) aspek kreativitas melalui tahap merealisasi; e) aspek bekerjasama melalui tahap mengkolaborasi; f) aspek kebudayaan melalui tahap mengaktualisasi; g) aspek kepedulian sesama melalui tahap memberi.

### 3. Penilaian Pembelajaran Terpadu *Science* dan *Deen Al-Islam* pada kelas IV di SDIT Luqman Al Hakim Internasional

#### a. Penilaian Kinerja/*Performance*

Penilaian kinerja dilaksanakan untuk menilai sejauh mana perkembangan pembuatan proyek (maket dengan rangkaian listrik) dengan mengkonfirmasi pekerjaan siswa melalui pengamatan dan pertanyaan sederhana. Berdasar pada pendapat Abdul Majid (2014: 253-256) pihak praktisi pendidikan hanya menggunakan daftar cek (*checklist*) pada rubrik penilaian yang digunakan dan memori atau ingatan (*memory approach*) untuk mengamati peserta didik ketika melakukan sesuatu tanpa membuat catatan. Dalam melihat kinerja siswa, guru tidak menggunakan alat lain seperti catatan anekdot (*anecdotal/narrative record*), ataupun skala penilaian (*rating skale*).

Pemberian penilaian kinerja tidak selalu dilakukan pada setiap tahapan. Guru menekankan penilaian pada proses pembuatan karya maket (tahap merealisasi), proses kekompakan kerja sama tim (tahap mengkolaborasi), dan proses penampilan ketika siswa mempresentasikan karya maket dan

*slide power point* hemat listrik (tahap memberi).

#### b. Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio dilaksanakan dengan memberi *worksheet* (lembar kerja siswa) dan proyek selama proses pembelajaran terpadu. Hal ini sesuai dengan pernyataan Abdul Majid (2014: 258) bahwa salah satu bentuk dari penilaian portofolio dapat berupa hasil karya atau membuat sesuatu laporan yang berkaitan dengan aktivitas yang sedang diajarkan. Pemberian *worksheet* pada tema penelitian kurang mendapat kontrol dari guru sehingga ada beberapa siswa yang tidak mengumpulkan tugas kembali. Keterbatasan waktu juga turut menjadi kendala guru dalam memberi tindak lanjut *worksheet* sehingga tugas rumah tidak mendapat pengarahan.

#### c. Penilaian Tertulis

Penilaian tertulis berbentuk *esay* dengan jumlah butir soal yang berbeda-beda di setiap tahapnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Abdul Majid (2014: 262) tentang salah satu bentuk penilaian tertulis yakni uraian (*esay*). Soal bersifat terbuka di mana siswa diberi kebebasan untuk menjawab. Berdasarkan dokumen penilaian tertulis, tidak terdapat penilaian tertulis pada tahap merealisasi. Penilaian juga

belum menunjukkan adanya domain *knowing*, *doing*, dan *being* disetiap tahapannya. Penilaian tertulis pada pembelajaran terpadu juga tidak memuat materi pelajaran yang dipadukan. Soal yang tersedia lebih bersifat pendalaman dan refleksi diri terhadap tema yang diselenggarakan.

## SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Perencanaan pembelajaran terpadu pada kelas VI SDIT LHI terdiri dari *unit plan* dan *lesson plan*.
  - a. Rencana unit (*unit plan*) pembelajaran terpadu terdiri dari komponen tujuan, aktivitas alokasi waktu, dan bidang studi. Penggabungan mata pelajaran *Science* dan *Deen AL-Islam* tidak selalu ada dalam setiap pertemuan. Penggabungan bukan berdasar pertemuan namun berdasarkan keseluruhan tahap pembelajaran terpadu.
  - b. Rencana pembelajaran (*lesson plan*) setiap mata pelajaran masih berdiri sendiri (tidak terpadu) serta mengalami perkembangan format menurut kreativitas guru mata pelajaran. Ketidaksamaan *lesson plan* membuat guru memiliki persepsi perencanaan yang

berbeda-beda sehingga mengakibatkan penyelenggaraan yang tumpang tindih atau tidak berhubungan antar mata pelajaran.

2. Pelaksanaan pembelajaran terpadu kelas IV SDIT LHI pendekatan pembelajaran terpadu antara lain sebagai berikut.
  - a. Pendekatan multidisipliner yang ditandai dengan tema yang dikaji dari beberapa disiplin ilmu. Tema tersebut adalah Hemat Energi (Kampanye Hemat Listrik Menggunakan Maket). Dalam tema tersebut, mata pelajaran *Science* ditempatkan sebagai *core* pembelajaran dan *Deen Al-Islam* ditempatkan sebagai ruh pembelajaran.
  - b. Pendekatan antardisipliner yang ditandai dengan penggabungan beberapa mata pelajaran lintas disiplin seperti *Deen Al-Islam*, *Science*, *ICT*, *Math*, *B indo*, *PKn*, dan *Art and Design*.
  - c. Pendekatan transdisipliner yang ditandai dengan mengembangkan kecakapan hidup (*life skills*) yang berhubungan dengan konteks kehidupan nyata. Kecakapan hidup yang dimaksud meliputi; a) aspek spiritual; b) aspek karakter; c) aspek intelektual; d) aspek kreativitas; e) aspek kerjasama; f)

- aspek budaya; dan g) aspek kepedulian terhadap sesama.
3. Penilaian pembelajaran terpadu kelas IV SDIT LHI dilakukan dengan menggunakan otentik asesmen yang dikembangkan oleh pihak intern lembaga pendidikan.
    - a. Jenis penilaian otentik yang terdapat pada tema penelitian meliputi penilaian kinerja (*performance*) lewat pembuatan karya maket, kerjasama tim, dan penampilan presentasi, penilaian portofolio yang dikemas dalam *worksheet* dan *project*, dan penilaian tes tertulis.
    - b. Penilaian otentik SDIT LHI belum menunjukkan rubrik yang detail sehingga pada pelaksanaannya dikembalikan pada kebijakan guru kelas. Dalam tema penelitian data penilaian kinerja tidak dapat diperoleh karena dokumen yang tidak lengkap.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung : Rosda.
- Barbour, Ian G. (1971). *Isu dalam Sains dan Agama (Issues in Science and Religion)*. Terjemahan oleh Darmayanti Ridwan. 2006 : Yogyakarta : UIN Sunan Kaligaja Press.
- Butt, G. (2006). *Lesson Planning 2nd edition*. London : Continuum Internasional Publishing Group
- Djamarah, S.B dan Zain, A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dokumen Kurikulum SDIT LHI tentang Standar Proses dan Standar Isi Penyelenggaraan Pembelajaran Tahun 2014.
- Drake, S.M., & Burns, R. C. (2004). *Meeting Standards Through Integrates Curriculum*. Alexandria : Association for Supervision and Curriculum Development (ASCD)
- Hartono. (2011). *Pendidikan Integratif*. Purwokerto: Stain Press.
- Jacobs, H.H. (1989). *The Interdisciplinary Curriculum Design and Implementation*. Association for Supervision and Curriculum Development (ASCD) online : <http://www.ascd.org/publications/books/61189156/chapters/The-Growing-Need-for-Interdisciplinary-Curriculum-Content.aspx>. Di akses pada 21 November 2014.
- Kassing, G., & Jay, D. M. (2003). *Dance Teaching Methods and Curriculum Design*. United Kingdom : Human Kinetics
- Kelly, M. (2004). *The Everything New Teacher Book: A Survival Guide for the First Year and Beyond*. United States : Adams Media.
- Oemar Harmalik. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Siti Anita. 2009. *Strategi Pembelajaran SD*. Yogyakarta : Universitas Terbuka.

Sugiyanto. 2010. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta : Yuma Pustaka.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Otonomi Daerah.